



**PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

OKY DAMALIKA GINTING
NIM 31.16.2.171

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

OKY DAMALIKA GINTING
NIM 31.16.2.171

Pembimbing I

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP : 19691228 199503 2 002

Pembimbing II

Dr. Dedi Masri, Lc, MA
NIDN.2031127604

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



ABSTRAK

Nama : Oky Damalika Ginting
NIM : 31.16.2.171
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs. Hendri Fauza, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Dedi Masri, Lc, MA
Judul : Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan.

Kata Kunci : Intensitas Membaca Al-Qur'an, Perilaku Keagamaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui intensitas membaca Al-Qur'an siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan. (2) Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan. (3) Untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan.

Peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana, dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan nilai thitung diketahui nilai sebesar $6,359 > t_{tabel} 1,699$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan.

Diketahui Oleh:
Pembimbing Skripsi I

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP : 19691228 199503 2 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhana Wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wa sallam*, yang telah memberi risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi yang berjudul: **Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan** adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dan seluruh Wakil Rektor I, II dan III.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III.

3. Bunda **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu dilembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.
4. Bunda **Mahariah, M.Ag** selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak **Drs. Hendri Fauza, M.Pd** selaku Dosen pembimbing utama skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Dr. Dedi Masri, Lc, MA** selaku Dosen pembimbing kedua skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak **Ika Satria SH.I** selaku kepala sekolah MAS Tadib Al-Syakirin Medan, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Ayahanda tercinta **Sadar Ginting** dan Ibunda tercinta **Masdiana Depari** kedua orangtuaku tercinta dan terbaik sepanjang masa, terima kasih atas semua doa-doa, kasih sayang, kepercayaan, nasehat serta motivasi yang tidak pernah ada habisnya dan selalu memberikan motivasi dan dukungan moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan

di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

9. Teman-teman seperjuangan **PAI-II stambuk 2016** yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk setiap moment yang kita ciptakan bersama, kenanglah dan ceritakan dihari esok ketika kita bertemu kembali. Terima kasih untuk kita karena telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di UIN-SU Medan.
10. Kepada **Perpustakaan Daerah Medan** dan **Perpustakaan UIN-SU** yang telah memberikan sarana yang sanagat penting bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Khususnya untuk Diriku **Oky Damalika Ginting, S.Pd** terima kasih sudah mampu bertahan walau banyak ujian, rintangan dan kendala yang kutemui selama proses perkuliahan hingga sampai pada titik ini yaitu menyelesaikan skripsi, terima kasih karena tidak menyerah dan mampu tetap berdiri kokoh dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih sudah membuka pintu perjuangan selanjutnya.
12. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 13 September 2020

Penulis

Oky Damalika Ginting

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teori	8
1. Intensitas Membaca Al-Qur'an.....	8
a. Pengertian Intensitas Membaca Al-Qur'an.....	8
b. Adab Membaca Al-Qur'an.....	11
c. Waktu-waktu Utama Membaca Al-Qur'an.....	13
d. Keutamaan dan Keuntungan membaca Al-Qur'an.....	14
2. Perilaku Keagamaan.....	15
a. Pengertian Perilaku Keagamaan.....	15
b. Dimensi Perilaku Keagamaan	18
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan	24
B. Kerangka Berfikir.....	25

C. Penelitian Relevan.....	27
D. Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel Penelitian	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel	29
3. Variabel dan Definisi Operasional	31
4. Instrumen Pengumpulan Data	32
5. Teknik Pengumpulan Data.....	34
a. Observasi.....	34
b. Angket (Kuesioner).....	35
c. Dokumentasi.....	36
d. Teknik Analisa Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
1. Data Umum MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan.....	40
2. Data Umum Intemsitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan	40
B. Temuan Khusus.....	44
1. Gambaran Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagmaan Siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan.....	44
2. Gambaran Perilaku Keagamaan Siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan.....	46
3. Intensitas Membaca Al-Qur'an.....	46
4. Perilaku Keagamaan.....	48
C. Uji Persyaratan Analisis.....	49
1. Uji Validitas.....	49

2. Uji Reliabilitas.....	52
3. Uji Normalitas.....	54
4. Uji Linearitas.....	54
5. Uji Regresi Linear Sederhana.....	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
E. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
Daftar Pustaka	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Intensitas Membaca Al-Qur'an	34
Tabel 3.2 Variabel Indikator Perilaku Keagamaan.....	35
Tabel 3.3 Distribusi Skor Skala Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Perilaku Keagamaan	36
Tabel 3.4 Tabel Klasifikasi Nilai Koefisien R Pearson	39
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MAS Ta'dib Al-Syakirin	42
Tabel 4.2 Nilai Respon Skala Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Perilaku Keagamaan.....	45
.....	
Tabel 4.3 Kategorisasi Intensitas Membaca Al-Qur'an.....	46
Tabel 4.4 ^{Kategorisasi} Perilaku Keagamaan	47
Tabel 4.5 Tabulasi Data Variabel X	48
Tabel 4.6 Tabulasi Data Variabel Y	49
Tabel 4.7 Uji Validitas	51
Tabel 4.8 Indeks Reliabilitas dan Intrepretasi	54
Tabel 4.9 Statistik Reliabilitas Intensitas Membaca Al-Qur'an.....	54
Tabel 4.10 Statistik Reliabilitas Perilaku Keagamaan.....	54
Tabel 4.11 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnof Test.....	55
Tabel 4.12 Data Anova Linearitas	56
Tabel 4.13 Variabel Entered/Removed.....	57
Tabel 4.14 Model Summary.....	58
Tabel 4.15 Anova.....	58
Tabel 4.16 Coefficient.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Angket Penelitian.....	68
Output Analisi Regresi Linear Sederhana.....	73
Distribusi t_{tabel}	74
Daftar Riwayat Hidup.....	76
Skor Pernyataan Intensitas Membaca Al-Qur'an (X).....	77
Skor Pernyataan Perilaku Keagamaan (Y).....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang Allah *Subhanahu Wata'ala* (SWT) turunkan kepada Nabi Muhammad *Shallahu 'Alaihi Wasallam* (SAW) sebagai sebuah anugerah yang tidak ada bandingannya bagi alam semesta. Al-Qur'an mengandung kumpulan wahyu dari Allah yang memberi panduan bagi siapa pun yang memercayai dan mempraktikkannya. Di samping itu, Al-Qur'an memuat seluruh pokok syari'at yang ada dalam kitab-kitab suci yang sudah pernah diturunkan sebelumnya. Oleh sebab itu, bagi tiap-tiap insan yang memercayai Al-Qur'an, dalam hati mereka akan tumbuh kecintaan pada Al-Qur'an mereka pun akan semakin hobi membacanya, mengkajinya, meningkatkan pemahamannya, mempraktikkan hal-hal yang Al-Qur'an ajarkan, dan mengajarkannya hingga berkahnya tersebar dan dirasakan tiap insan di dunia.¹

Membaca Al-Qur'an berkategori amal ibadah. Dari sekian banyaknya bacaan, hanya membaca Al-Qur'an yang berkategori ibadah walaupun jika makna yang terkandungnya tidak diketahui pembacanya. Bila pun ia mengetahuinya (paham akan akan makna ayat atau surah yang dibacanya) dan mempraktikkannya, maka hal ini menjadi hal positif baginya. Adapun bacaan lainnya tidak berkategori ibadah jika tidak

¹Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an Kandungan dan Keutamaanya*, (Yogyakarta: Kiswatun Publishing, 2015), h. 159.

diiringi dengan intensi yang baik, contohnya mencari ilmu. Maka, pahala yang didapat pembaca selain Al-Qur'an ialah pahala mencari ilmu, bukannya esensi bacaan sebagaimana dalam Al- Qur'an.²

Al-Qur'an pun memberi penjabaran mengenai perilaku seseorang terhadap sesama insan, yakni dengan menganut pada budi pekerti dan perilaku Nabi Muhammad SAW. Akhirnya, dalam berperilaku, kita senantiasa berpedoman pada konteks Al-Qur'an.

Perilaku beragama yaitu tiap-tiap kegiatan yang seseorang lakukan dan berkenaan dengan keyakinan pada Tuhan YME dengan ajaran kebaktian dan sejumlah kewajiban yang ada keterkaitannya dengan keyakinan tersebut. Singkatnya, hal ini mencakup tingkah laku atas norma-norma, nilai atau ajaran dan doktrin agama yang dianut. Dalam ajaran Islam, perilaku agama didasari oleh nilai-nilai agama Islam, yakni yang sifatnya vertikal dan horizontal.

Perilaku beragama mengacu pada aspek rohaniah individu mengenai keimanan kepada Allah yang memberi refleksi dan mempraktikkan ke dalam peribadatan kepada-Nya, yakni yang sifatnya *hablumminallah* ataupun *hablumminannas*³.

Acapkali kita menjumpai remaja yang di usia ini kerap mendapati ketidakstabilan dalam beragama. Contohnya yaitu adakalanya mereka tampak rajin beribadah, namun adakalanya mereka pun tidak maksimal

² Anshori, *Ulumul Quran Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 19.

³ Tin Hurun'in, dalam Makalah "*Indikator Kematangan Beragama dan Manifestasinya dalam perilaku keberagamaan*", 2016, h. 6-7.

dalam menjalankan ibadahnya. Terlebih lagi, kemungkinan yang terburuk yaitu sikap yang ditunjukkannya seakan-akan memperlihatkan bahwa mereka anti agama. Rasa kecewa yang remaja rasakan dalam kehidupan bisa berdampak pada sikapnya terhadap agamanya.

W. Starbuck yang dikutip Jalaluddin pun menyebutkan adanya pengaruh yang dimunculkan perkembangan jasmani dan rohani yang para remaja alami terhadap perkembangan agamanya. Singkatnya, penghayatan mereka akan ajaran agama, termasuk tindak keagamaan mempunyai banyak keterkaitan dengan aspek perkembangan jasmani dan rohani mereka.⁴

Ditilik dari realitas yang ada, ada faktor yang menjadi pembentuk sikap keagamaan, yakni faktor internal dan eksternal. Dari kajian psikologi agama, sejumlah opini memang mengindikasikan persetujuannya akan potensi beragama dalam diri tiap insan. Manusia ialah homo religious (makhluk beragama), tetapi potensi ini membutuhkan panduan dan pengembangan dari lingkungan mereka. Lingkungan pun andil dalam memberi pengenalan bagi mereka mengenai sejumlah nilai dan norma agama yang sepatutnya mereka taati dan laksanakan.⁵

Religiusitas diterapkan dalam sejumlah aspek kehidupan manusia. Kegiatan agama tidak sekadar dijalankan manakala seseorang menjalankan ibadahnya, namun juga saat mereka menjalankan kegiatan lainnya yang

⁴Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 67.

⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 223.

terdorong oleh kekuatan supranatural. Kegiatannya berkenaan dengan hal-hal yang tampak ataupun tidak tampak (yang ada di hati seseorang).⁶

Dilansir dari KabarMedan.com, hasil survei pada tahun 2013 memberitakan, kisaran 75 persen para pelajar di kota Medan dinyatakan tidak perawan.⁷Kabar lainnya yaitu 20 remaja ditangkap polisi karena terlibat tawuran antara geng di kawasan Jl. AR Hakim, Medan, Sumatera Utara.Tawuran ini bermula dikarenakan saling ejek di Facebook dan berlanjut di jalanan.⁸

Sementara itu, perilaku pelajar saat ini begitu jauh dari ajaran dan nilai Al-Qur'an, di mana mereka lebih suka menuruti hawa nafsu dalam berperilaku sehingga terjerumus ke dalam aksi kejahatan dan kriminalitas, yang mana pelajar sepatutnya menyibukkan diri dengan menjalankan hal-hal positif dan bermanfaat. Namun kenyataannya sangat berbeda. Mereka lebih kerap berbuat hal – hal yang menyimpang seperti mengucapkan kata-kata kotor, tidak respek pada orang yang lebih tua, bolos sekolah, dan seks bebas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan, khususnya perilaku keagamaan, peneliti mendapati fenomena bahwa masih ada siswa yang mengejek teman-temannya, kurang hormat terhadap guru, kurang menghargai orang yang lebih muda,

⁶Iin Hurun'in, *op.cit.*,h. 7.

⁷“75 Persen Pelajar di Kota Medan Tidak Perawan” diakses melalui <https://kabarmedan.com/survei-75-persen-pelajar-di-kota-medan-tidak-perawan>, (diakses pada 10 Februari 2020, pukul 11:28).

⁸“Tawuran Antar Geng di Medan, Polisi Tangkap 20 Remaja”, diakses melalui <https://news.detik.com/berita/d-4491674/tawuran-antar-geng-di-medan-polisi-tangkap-20-remaja>, (diakses pada 10 Februari 2020, pukul 11:47).

tidak menghiraukan saat guru memberikan pelajaran, dan masih ada siswa yang tidak sholat wajib dan sholat dhuha berjama'ah.

Berdasarkan masalah dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Siswa yang kurang mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari seperti ibadah sholat wajib dan sholat sunnah (Dhuha)
2. Akhlak siswa kepada orang yang lebih tua, teman sebaya dan orang yang lebih muda

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah intensitas membaca Al-Qur'an siswa MAS Ta'dib Al- Syakirin Medan?
2. Bagaimanakah perilaku keagamaan siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin Titi Medan?
3. Adakah pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa MAS Ta'dib Al- Syakirin Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui intensitas membaca Al-Qur'an siswa MAS Ta'dib Al- Syakirin Medan.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa MAS Ta'dib Al- Syakirin Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa MAS Ta'dib Al- Syakirin Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk rujukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Diharapkan kepada siswa supaya lebih lebih antusias dan semangat dalam membaca Al-Qur'an.
 - 2) Sebagai motivasi siswa agar lebih perilaku keagamaan mereka bisa ditingkatkan
 - b. Bagi guru
 - 1) Sebagai masukan bagi guru agar bisa mengembangkan sikap keagamaan siswa.

2) Sebagai masukan bagi guru agar bisa menerapkan perilaku keagamaan yang sesuai Al-Qur'an di sekolah ataupun di luar sekolah.

c. Bagi Peneliti

Sebagai media dalam mendapat pengalaman dari proses penelitian yang akhirnya ilmu yang didapat di kampus bisa direalisasikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Intensitas Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Intensitas Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), intensitas diinterpretasi sebagai kondisi tingkatan atau ukuran intens. Sementara intens bermakna hebat, sangat kuat, tinggi, penuh semangat, berapi-api, dan emosional.⁹ Chaplin menafsirkan intensitas sebagai kekuatan yang menjadi pendukung sebuah ide atau sikap.¹⁰

Dari pemaparan di atas, intensitas ialah suatu tingkatan yang individu miliki dan ia melakukannya secara repetitif yang diiringi dengan motivasi atau semangat yang tinggi agar apa yang ia tuju bisa direalisasikan.

Membaca ialah sebuah aktivitas atau proses kognitif yang ditujukan agar bisa mendapati beragam informasi yang termuat dalam tulisan. Singkatnya, membaca ialah proses berpikir dalam pemahaman kandungan sebuah teks. Maka, membaca tidak sekadar menilik rentetan huruf yang menyusun kata, kalimat, paragraf, ataupun wacana, namun lebih mengacu pada kegiatan pemahaman

⁹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 438.

¹⁰ Chaplin, James P., *Kamus Lengkap Psikologi*, terj., (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 254.

dan penafsiran simbol atau tulisan yang mempunyai makna yang akhirnya pesan yang penulis sampaikan bisa dicerna pembacanya.

Tarigan memaknai membaca sebagai proses yang pembaca lakukan dan gunakan dalam mendapat pesan yang ingin dipaparkan penulisnya lewat kata-kata. Di sini, bahasa difungsikan untuk menyelami makna yang termuat dalam tulisan.¹¹

Dalam ajaran Al-Qur'an, membaca mengacu pada pembacaan ayat-ayat Allah SWT yakni yang sifatnya tampak ataupun tidak tampak dan diimbangi dengan pemahaman makna, serta bisa mempraktikkan sejumlah ajaran yang termuat di dalamnya.¹²

Kesimpulannya, membaca yang diiringi dengan upaya dan diniati karena Allah menjadi hal yang bersifat esensial. Hal ini dikarenakan banyaknya kemanfaatan yang bisa diperoleh dari membaca, contohnya yaitu mendapat pemahaman, mendapat pengetahuan baru yang akhirnya bisa memilah mana yang baik dan yang benar.

Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata *qora'a* yang maknanya yaitu sesuatu yang dibaca. Makna ini mengimplikasikan seruan bagi umat Islam supaya membaca Al-Qur'an.

¹¹ Dalmi, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 5.

¹² Mustolehudin. "*Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teks Al-Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1-5*" dalam jurnal Analisa, Vol. 18, No.01, Januari- Juni 2011, h. 147. (https://www.researchgate.net/publication/291246827_Tradisi_Baca_Tulis_Dalam_Islam_Kajian_Terhadap_Teks_AlQur'an_Surat_Al_'Alaq_Ayat_1_-_5).

Al-Qur'an ialah kitab suci yang Allah turunkan bagi umat manusia dan dilengkapi dengan segala pedoman yang mencakup tiap-tiap aspek kehidupan dan sifatnya universal.¹³

M. Quraish Shihab mengemukakan bahwa Al-Qur'an secara literal dimaknai sebagai bacaan sempurna. Namanya sudah sangat tepat sebab tidak ada satu pun bacaan sejak manusia mengenal baca-tulis lima ribu tahun silam yang bisa menyaingi Al-Qur'an, bacaan yang mempunyai kesempurnaan dan kemuliaan.

Secara terminologis, Al-Qur'an ialah firman Allah yang malaikat Jibril sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW di mana umat Islam menerimanya secara turun-temurun antargenerasi tanpa adanya modifikasi.

Para pakar ushul fikih memaknai Al-Qur'an secara istilah sebagai kalam Allah yang memuat mukjizat dan diwahyukan kepada penutup para Nabi dan Rasul yakni Nabi Muhammad SAW lewat malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dikategorikan sebagai ibadah, dan diawali dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas.¹⁴

Jadi, Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berjenjang lewat perantara, yakni malaikat Jibril, bentuknya tidak mushaf, dan bila dibaca berarti

¹³ Syafaruddin, Nurgayah Pasha, Mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2016), h. 31.

¹⁴Anshori, *op.cit.*, h. 17-18.

dianggap ibadah, serta diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

Allah menurunkan Al-Qur'an agar bisa menjadi panduan, pemaparan, dan pembeda antara hak dan batil, benar dan salah, baik dan buruk, termasuk terpuji dan tercela. Maka, Al-Qur'an itu sepatutnya menjadi pemandu dalam menjalani hidup.¹⁵

Kesimpulannya, intensitas membaca Al-Qur'an ialah suatu keadaan tingkatan yang dipenuhi antusiasme dan kerutinan dalam pemahaman, pengejaan, pelafalan, dan pengkajian Al-Quran dalam upaya mempraktikkannya dalam keseharian.

b. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kitab suci, wahyu dari Allah, mempunyai adab khusus bagi mereka yang membacanya. Adab ini sudah diatur dengan begitu baik, diperuntukkan bagi penghormatan dan keagungan Al-Qur'an, dan tiap-tiap insan sepatutnya berpedoman terhadapnya.


Dalam kitab *Al-Itqan* oleh Al Imam Jalaluddin As Suyuthi, adab membaca Al-Qur'an dirincikan hingga menjadi beberapa bagian. Adabnya yang paling krusial di antaranya:

- 1) Disunatkan membaca Al-Qur'an usai berwudu dalam keadaan bersih karena yang dibaca ialah wahyu Allah. Saat mengambilnya, sepatutnya menggunakan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua tangan.

¹⁵Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Qur'an*, (Jakarta: AMP Press, 2014), h. 69.

- 2) Disunatkan membaca Al-Qur'an di tempat yang tidak kotor. Contohnya yaitu di rumah, surau, musala, dan di lokasi lain yang dianggap bersih. Namun, yang diprioritaskan yaitu di masjid.
- 3) Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan menghadap ke kiblat. Saat membacanya pun harus khusyuk dan dibarengi dengan ketenangan, serta mengenakan pakaian yang pantas.
- 4) Manakala membaca Al-Qur'an, mulut seyogianya bersih (sebelum membaca, bersihkan gigi dan mulut) dan tidak sedang memakan apa pun.
- 5) Sebelum membaca Al-Qur'an disunahkan membaca ta'awud, lalu dilanjut dengan basmalah.
- 6) Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yakni membacanya secara perlahan dan penuh ketenangan.¹⁶

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al- Muzammil ayat 4 yang bunyinya:


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.¹⁷

¹⁶ Fatihuddin, *op.cit.*, h. 165-167

¹⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Daarul Qur'an, 2017), h.574

c. Waktu-waktu Utama Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an kapan pun dan dimana pun adalah suatu aktifitas yang baik, kecuali pada waktu dan tempat-tempat tertentu yang memang dikecualikan, seperti saat khatib sedang khutbah, dikamar mandi, dan lainnya. Namun ada waktu-waktu terpilih yang dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabat serta orang-orang shaleh terdahulu, dimana pada waktu-waktu tersebut terdapat keutamaan-keutamaan dibanding dengan waktu lainnya.

Waktu membaca Al-Qur'an yang terbaik yaitu saat tengah menjalankan salat, baik yang sifatnya fardu maupun sunah. Sementara waktu terbaik untuk membaca Al-Qur'an di luar sholat yaitu saat malam, khususnya di sepuluh hari terakhir di bulan Ramadan sebab pahalanya akan berlipat-lipat bila dibanding pahala selain di bulan Ramadan.

Menurut Imam Nawawi *rahimahullah*, membaca Al-Qur'an diantara Maghrib dan Isya' disukai. Sedangkan waktu terbaik membacanya pada waktu siang setelah sholat subuh.¹⁸

d. Keutamaan dan Keuntungan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an termasuk sebaik-baik dzikir sebab di dalamnya termuat perintah dan hukum-hukum Allah, serta seruan bagi kita supaya menjalankan ibadah kepada-Nya. Al-Quran pun menjadi kitab yang menentramkan jiwa bagi mereka yang membacanya.

¹⁸ Adam Cholil, *op.cit.*, h. 189-190.

Orang yang membaca Al-Qur'an mendapat banyak keutamaan yang Allah berikan di dunia dan di akhirat, di antaranya:

- 1) Orang yang membaca Al-Qur'an tidak akan mendapat kerugian dalam tiap usahanya dan ia akan mendapat pahala yang melimpah.
- 2) Orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah orang yang paling baik. Utsman bin 'Affan *radiyallahu 'anhu* meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)¹⁹

- 3) Mendapat derajat sekelas malaikat dan mendapatkan dua pahala.
- 4) Orang yang membaca Al-Qur'an lebih utama dibanding mereka yang tidak membacanya. Ia memiliki kedudukan istimewa di sisi Allah.
- 5) Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi yang membacanya
- 6) Membaca Al-Qur'an dapat membersihkan hati
- 7) Mendapat pahala yang berlipat ganda

¹⁹HR. Bukhari dalam Fadha'ilul Qur'an (IX/74) no. (5027 dan 5028)

- 8) Akan diberikan sesuatu yang istimewa dari sisi Allah yang tidak pernah diberikan kepada selain orang yang menjadika dirinya sibuk Al-Qur'an.
- 9) Allah akan mengaruniakan kepada orang yang selalu disibukkan dengan Al-Qur'an pahala yang lebih baik dibanding mereka yang senantiasa bersyukur.
- 10) Mendapat derajat yang tinggi di akhirat.²⁰

2. Perilaku Keagamaan

a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Istilah "perilaku" sudah tidak asing lagi kita dengar dan kerap dipakai dalam keseharian. KBBI menginterpretasikan perilaku sebagai respons yang seseorang tunjukkan terhadap stimulus atau lingkungan.²¹

Definisi lain dari perilaku yaitu sebuah fungsi dari integritas antara seseorang dan lingkungan. Singkatnya, manakala ia melakukan interaksi dengan lingkungan, di sinilah pembentukan awal dari perilaku secara langsung. Di samping itu, Kast dan James mengutarakan, perilaku ialah cara yang individu lakukan dan mengindikasikan sikap yang ia tunjukkan.²²

Aliran Behaviorisme menyatakan bahwa hukum stimulus dan respons menjadi penentu perilaku manusia. Sementara

²⁰Adam Cholil, *op.cit.* h.165-170.

²¹Tim Redaksi, *Kamus...*, h. 859.

²²Arifin Tahir, *Buku Ajar Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: DeePublish, 2014), h. 32.

menurut aliran psikoanalisis, yang menjadi pendorong perilaku manusia ialah kebutuhan libidonya. Perspektif Behaviorisme memberi isyarat bahwa perilaku agama betul-betul mempunyai keterkaitan dengan stimulus lingkungan. Bila reaksi terhadap diri individu bisa dimunculkan stimulus keagamaan, maka timbullah dorongan untuk berperilaku agama. Kebalikannya, bila stimulusnya tidak muncul, maka ia tidak akan berperilaku agama.²³Kesimpulannya, perilaku ialah reaksi dari stimulus yang dimunculkan oleh lingkungan.

Keagamaan diambil dari kata "agama" yang berawalan "ke" dan akhirannya yaitu "an". Secara bahasa, kata agama bermula dari bahasa Sansekerta, yakni "a" yang maknanya ialah "tidak", dan "gama" yang bermakna "kacau". Singkatnya, agama artinya "tidak kacau". Oleh karenanya, agama ialah aturan yang mengatur tiap-tiap insan supaya hidupnya mempunyai keteraturan.

Dalam bahasa Inggris, sebutan agama yaitu *religion*; dan istilahnya dalam bahasa Belanda yaitu *religie* yang asalnya dari bahasa Latin *relegere* yang maknanya "mengikat, mengatur, menggabungkan". Jadi, *religion* bisa ditafsirkan sebagai aturan hidup yang memberi ikatan bagi insan dan menghubungkannya dengan Tuhan-Nya.

Sementara itu, menurut pandangan sosiologi, agama ialah sistem interpretasi terhadap dunia yang memberi artikulasi yang

²³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.48.

berkenaan dengan pemahaman diri dan tempat, termasuk tugas masyarakat.

Secara terminologis, agama diinterpretasi sebagai *system credo* (tata keimanan atau keyakinan) terhadap suatu hal yang sifatnya absolut di luar manusia, dan sebagai *system ritus* (tata pibadatan) manusia kepada yang mereka anggap mutlak, serta sebagai *system norma* (tata kaidah) yang memberi aturan hubungan manusia dengan alam lainnya dengan menyesuaikan tata keimanan dan pibadatnya.²⁴

Agama menurut Freud terlihat dari perilaku manusia sebagai simbolis dari rasa benci pada ayah yang terefleksi dari rasa takut kepada Tuhan. Secara psikologis, agama ialah ilusi manusia. Manusia berlari menuju agama sebab rasa tak berdaya yang mereka alami dalam mendapati bencana. Oleh karenanya, seluruh hal yang bentuknya perilaku keagamaan ialah ciptaan insan yang munculnya dari dorongan supaya mereka bisa menghindar dari bahaya dan bisa memberi keamanan. Akhirnya, manusia mengkreasikan Tuhan dalam benaknya.²⁵

²⁴ Agus Miswanto, *Agama, keyakinan dan etika*, (Magelang: P3SI UMM, 2012), h.19.

²⁵ Jalaluddin, *op.cit.*, h. 156.

b. Dimensi Perilaku Keagamaan

Glock dan Stark seperti yang dikutip Roof memberi pengajuan lima dimensi untuk mengukur kadar keagamaan di antaranya:

- 1) Dimensi *Idiological* (keyakinan) yakni mengindikasikan tingkat kesetujuan individu pada keyakinan yang ia anut.
- 2) Dimensi *Ritual* (praktik agama) yakni kekerapan yang berkenaan dengan keikutsertaan dan kepatuhan pada ibadah atau hal-hal yang menandakan komitmen akan agama yang dianut.
- 3) Dimensi *Eksperiencial* (pengalaman keagamaan) mengacu pada persaaan, pandangan, dan sensasi yang seseorang alami, serta ada sangkutpautnya dengan Tuhan.
- 4) Dimensi *Intelectual* (pengetahuan) merefleksikan sejauh mana orang yang beragama paham akan doktrin (dasar-dasar keyakinan), tradisi, dan norma agama yang ia anut.
- 5) *Dimensi Konsekuesional* (pengalaman) mengindikasikan sejauh mana komitmen dan perilaku keseharian dalam menyelaraskan dengan dimensi lain.

Teori yang sudah dijabarkan di atas selaras juga dengan kerangka dasar sistem agama dalam ajaran Islam yang mencakup

Aqidah (Keimanan), *Syariah* (Ibadah dan Muamalah), dan Akhlak. Tiga hal ini saling berikatan.²⁶

Bila disangkutpautkan dengan definisi bahwa perilaku keagamaan merupakan kegiatan yang bisa teramati, maka yang bisa diamati yaitu ibadah dan akhlak, dan dua hal inilah yang menjadi cakupan perilaku keagamaan. Kedua dimensi tersebut pun dijadikan bahasan pada penelitian ini.

1) Dimensi Ibadah

Keagamaan seorang muslim direfleksikan dari ibadah yang ia lakukan kepada Allah. Dimensi ibadah bisa dicermati dari sejauh mana tataran sikap patuh seseorang dalam menjalankan ibadahnya sebagaimana apa yang agamanya ajarkan. Dimensi ini berkenaan dengan frekuensi, intensitas, dan pengamalan ibadah seseorang.²⁷

Ibadah menjadi bagian dari dimensi yang bisa teramati dan terukur. Hal ini dikarenakan ibadah dalam Islam tidak sama dengan agama lain. Karena ada banyak ibadah dalam Islam, maka penelitian ini hanya dikonsentrasikan pada bahasan aspek ibadah yakni sholat.

²⁶ Mami Hajaroh, *Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta*, dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, Vol. 1, No. 1, 1998, h. 22-23.

²⁷ Fuad Nashori, Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h.78.

a) Shalat

Secara bahasa, shalat ialah doa, sementara secara terminologi maknanya ialah syara', yakni kumpulan ucapan dan perbuatan yang didahului dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Diistilahkan dengan sholat sebab seorang hamba dihubungkan dengan pencipta-Nya lewat sholat. Penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah pun dimanifestasikan oleh sholat. Maka, shalat bisa dijadikan permohonan dan permintaan tolong dalam membasmi seluruh kendala yang insan dapati dalam kehidupannya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 45 yang bunyinya:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا
لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.²⁸

Pensyariatan shalat memuat titik fokus kehidupan yang baik, di mana di dalamnya terlihat antusiasme dalam menegakkan keadilan,

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Daarul Qur'an, 2017), h. 23.

membina akhlak, dan menempa naluri (insting). Hal ini dikarenakan munculnya aspek spiritualitas, bangkit, dan menguat dalam sholat. Lewat sholat, seorang insan bisa berkomunikasi langsung dengan Sang Pencipta dan memohonkan pertolongan kepada-Nya.

Sholat mempunyai keefektifan dalam pembinaan manusia dan penempaan instingnya. Sholat pun menjadi tumpuan hubungan di atas sejumlah dasar yang baik dan terbebas dari bias kecenderungan dan kehendak (hawa nafsu).²⁹

2) Dimensi Akhlak

Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip M. Imam Pamungkas memaparkan, akhlak ialah sifat yang tumbuh dalam jiwa, tempat timbulnya tindakan dengan gampang tanpa didahului dengan adanya perhitungan atau pemikiran. Di sini, tampak bahwa akhlak merupakan tindakan yang dijalankan sehingga beralih menjadi hal-hal yang terbiasa dilakukan dan akan timbul dalam aksi spontan tanpa diawali dengan pertimbangan.³⁰

²⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Tharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 145-147.

³⁰ Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern*, (Bandung: Marja, 2012), h.23.

Akhlak menduduki status yang krusial dalam Islam.³¹ Ibadah dan akhlak menjadi pasangan yang tidak terpisahkan. Kualitas akhlak menjadi refleksi kualitas ibadah seseorang.

Sebagaimana yang dipaparkan Asmaran As, sejatinya akhlak mengacu pada situasi atau sifat yang sudah terfosil dalam jiwa dan menjadi watak yang akhirnya dari sini muncullah beragam tindakan yang sifatnya spontan tanpa kesengajaan ataupun perhitungan.

Selaras dengan hal itu, Islam mengajarkan tiap muslim supaya mereka bisa mempertahankan akhlak mereka sebaik mungkin dalam kehidupan sehari-hari. Berkenaan dengan aspek akhlak, penelitian ini membahas tiga aspek. Berikut penjabarannya.³²

a) Akhlak kepada orang tua

Orang tua ialah orang yang melahirkan kita ke dunia dan merawat kita dengan afeksi dan penuh dedikasi. Bila dikontemplasi secara mendalam, maka orang tua sejatinya mewakili Tuhan di bumi dalam melaksanakan separuh pekerjaan

³¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.348.

³² Miswar dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h.3- 4.

Tuhan bagi tiap-tiap insan. Dengan begitu, tiap-tiap anak dituntut untuk berakhlak baik bagi orang tuanya yakni dengan cara menghormatinya, menyayanginya, dan patuh pada mereka .³³

b) Akhlak kepada guru

Mustahil bagi seorang siswa untuk menggapai kesuksesannya dalam menyelami ilmu ataupun menuai hasilnya, baik bagi dirinya maupun nusa dan bangsanya, kecuali ia memberi respek pada gurunya, termasuk mengagungkan ilmu yang diajarkan padanya. Hal ini dikarenakan guru menjadi perantara perantara (*washilah*) dalam meraih ilmu pengetahuan.³⁴

c) Akhlak kepada teman

Saat di sekolah, siswa berbaur dalam kelas dan mempunyai tataran tertentu supaya ilmu yang tersampaikan bisa terlaksana tanpa kendala. Hal ini memunculkan atmosfer baru bagi siswa dan

³³*Ibid*, h. 60.

³⁴ A. Mudjab Mahali, Umi Mujawazah, *Kode Etik Santri*, (Bandung: Al-Bayan, 1996), h.51.

terwujud pula hubungan persahabatan dalam bentuk manifestasi siswa sebagai makhluk sosial. Juga, yang terpenting yaitu tata krama dalam menjalin pergaulan, contohnya menghormati, mengasihi, dan bahu-membahu bila ada yang harus dibantu.³⁵

c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Keagamaan seseorang bisa berada di tingkat tinggi dan juga bisa berada di tingkat rendah. Oleh karena itu ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan yaitu faktor intern dan ekstern.

1) Faktor Intern

Faktor intern bisa di sebut juga faktor bawaan. Biasanya faktor ini diturunkan dari salah satu orang tua atau perpaduan dari kedua orang tua. Faktor intern yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang diantaranya:

a. Pengalaman

Pengalaman spiritual dan kenyamanan yang dirasakan pasca beribadah, menyebabkan tingkat keagamaan seseorang bisa meningkat, sebaliknya pemaknaan seseorang yang kurang terhadap pengalamannya melakukan ritual peribadatan atau menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan

³⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h.59.

agama, bisa menyebabkan keagamaan seseorang stagnan atau bahkan menurun.

b. Kehidupan

Manusia hidup di dunia memiliki banyak tujuan. Untuk melanggengkan kehidupannya, manusia harus mencukupi kebutuhannya. Dalam memenuhi kebutuhannya, sering kali manusia mengalami kesulitan dan hambatan. Kesulitan dan hambatan ini membuat seorang ingin meminta pertolongan kepada tuhan.³⁶

2) Faktor Ekstern

Faktor Ekstern bisa disebut juga faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor Ekstern yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang diantaranya:

a. Pendidikan Keluarga

Pendidikan merupakan pengaruh terpenting dalam keagamaan seseorang. Maka dari itu, setiap manusia sebaiknya menanamkan dan menginternalisasikan keagamaan kepada anaknya sedini mungkin. Pendidikan dan internalisasi keagamaan bukan terletak pada sekolah atau tempat pengajian, namun terletak pada orang tua adalah

³⁶ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h.59-60.

orang pertama dan utama yang berinteraksi dengan seorang anak.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah ialah lingkungan pembelajaran yang telah diatur oleh kurikulum. Sehingga dengan sistem yang ada anak akan memperoleh pengetahuan agama secara konsisten. Dalam sekolah anak akan di ajarkan tentang Al-Qur'an, Fiqh dan ilmu agama yang lain.

B. Kerangka Berfikir

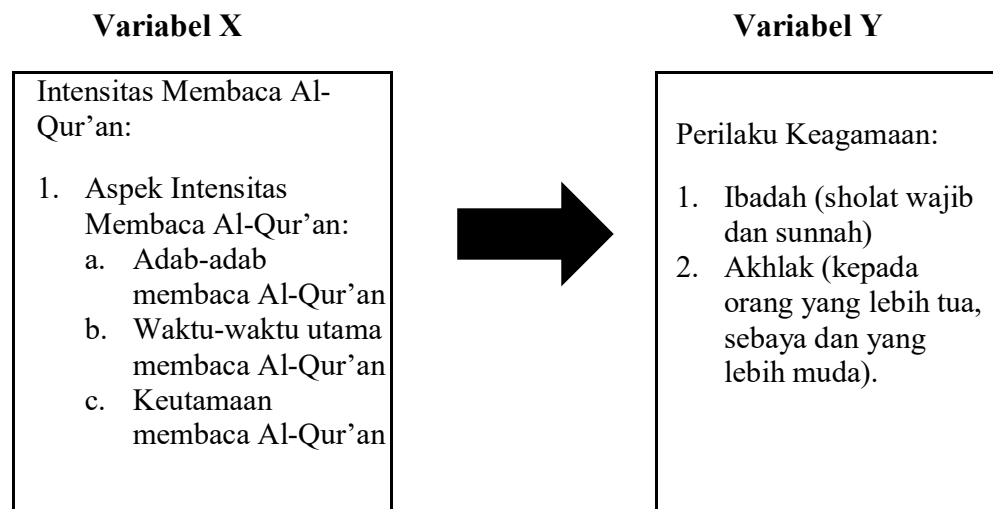
Berdasarkan kerangka teori tentang Intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan, ada pengaruh antara intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan. Hal ini dikarenakan intensitas erat kaitannya dengan tendensi dan dorongan untuk bertindak terhadap aktivitas yang menjadi objek tersebut disertai dengan perasaan sukacita. Adanya tendensi tersebut secara berulang-ulang (intens) menjadi bukti cintanya seseorang kepada agamanya, dengan menjalankan apa yang diperintahkan oleh agamanya, yakni dengan intens membaca Al-Qur'an.

faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan ialah faktor intern (dari dalam diri) dan faktor ekstern (dari luar individu) yang mana kedua faktor ini sangat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang.

Perilaku keagamaan ialah suatu situasi yang ada dalam yang dalam diri individu yang memotivasinya untuk melakukan suatu aktivitas yang selaras dengan kadar ketaatan beragama. Tinggi rendahnya kadar ini bisa memengaruhi perilaku keagamaannya, maka agar kadar tersebut bisa dinaikkan yaitu dengan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan mengamalkan ajarannya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka ada pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa, dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Skema intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan.



C. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilaksanakan Tomi Azami Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang judulnya “Korelasi Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Perilaku Keagamaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/ 2015” di mana hasil penelitiannya mengindikasikan hasil analisis korelasi antara variabel X dan variabel Y dinyatakan ada hubungan dan signifikan jika $r_{xy} > r_{tabel}$. Singkatnya, H_a diterima. Di samping itu, korelasi kedua variabel dianggap tidak ada hubungan yang signifikan jika $r_{xy} < r_{tabel}$ atau singkatnya yaitu H_o diterima dan H_a ditolak.

Dari analisis *korelasi product moment*, korelasi intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII di sekolah tersebut pada taraf signifikan 5% dengan $df = 144$, didapati bahwa nilai

$r_{xy} = 0,605$ dan $r_t = 0,159$ yang interpretasinya yaitu $r_{xy} > r_t$. Oleh karenanya, terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII di SMP tersebut.

2. Penelitian Fenu Anwar Mahasiswa Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul skripsi:

"Hubungan Minat Membaca Al-Qur'an dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018"

Dari hasil analisis data korelasi *Pearson Product Moment* yang sudah dijalankan lewat bantuan SPSS 16.0, didapati r_{hitung} sebesar 0,76 dengan $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menandakan, minat membaca Al-Qur'an berhubungan signifikan dengan perilaku keagamaan.

D. Hipotesis

Hipotesis ialah kesimpulan dari suatu proses berpikir, bukannya terkaan yang dipaparkan secara asal-asalan.³⁷

Dari uraian pada kerangka teori yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka disusunlah hipotesis berikut:

$H_1 =$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan.

³⁷ Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitati: Kanjian Teori dan Praktek*, (Medan: Widya Puspita, 2018), h. 81.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menerapkan jenis pendekatan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini diaplikasikan agar bisa mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jadi, pada penelitian ini, analisis tersebut diterapkan agar bisa mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh antara intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan.

B. Lokasi Penelitian

Sebagaimana judul penelitian, maka lokasi penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ta'dib Al-Syakirin yang letaknya di Gg. Tapan Nauli, Titi Kuning, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Kode Pos 20146.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dooley dan Kerlinger memaparkan bahwa populasi ialah beberapa individu yang berkarakteristik serupa dan kemudian digeneralisasi dari hasil penelitian.³⁸ Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa Aliyah yang ada di MAS Ta'dib Al-Syakirin yang jumlahnya 64 siswa.

³⁸*Ibid, h. 216.*

2. Sampel

Emory & Cooper menginterpretasikan sampel sebagai unsur populasi yang memberi konklusi mengenai keseluruhan populasi. Menurut Johnson & Christensen, *sampling* mengacu pada proses pengambilan sampel dari populasi. Sampelnya pun harus mewakili. Maka dari itu, pengambilannya harus dijalankan sesuai prosedurnya agar satuan elementer bisa berpeluang setara untuk diseleksi, dan besarnya peluang pun tidak boleh sama dengan nol.

Suharsimi Arikunto membedakan sampel, yakni didasarkan pada jumlah subjek yang diteliti. Sebagai ancar-ancar, bila subjeknya di bawah 100, maka seluruh subjek sebaiknya diambil, yang akhirnya penelitiannya diistilahkan dengan penelitian populasi. Bila subjeknya masif, maka yang pengambilannya sebatas 10-15% atau 20-25%, bergantung pada kemampuan peneliti, yakni ditinjau dari waktu, tenaga dan biaya, luas atau tidaknya area yang diamati dari tiap subjek dan tinggi rendahnya risiko pengamatan.

Sudjana menyebutkan, tidak ada ketentuan baku atau rumus pasti dalam penetapan jumlah sampel. Namun, menurut Borg & Gall, makin banyaknya sampel yang digunakan, maka hal ini akan semakin bagus. Sementara Sugiyono mengemukakan, penetapan jumlah sampel didasari tingkat kesalahan yang dikehendaki. Makin tinggi tingkat kesalahannya, makin sedikit jumlah sampel yang dibutuhkan.

Kebalikannya, makin sedikit tingkat kesalahannya, maka makin banyak jumlah sampel yang dibutuhkan.³⁹

Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah *Sampling Population* yakni teknik penerapan sampel lewat pengambilan seluruh sampel dari populasi. Karena populasinya sebanyak 64 siswa, maka peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampelnya.

3. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel ialah karakteristik dari segalanya yang ada di alam semesta, yakni manusia ataupun alam fisik, yang menggejala dan dijadikan titik atensi dari sebuah penelitian.

Penelitian ini mengaplikasikan dua variabel, yakni Intensitas Membaca Al-Qur'an sebagai variabel independen (X) dan Perilaku Keagamaan sebagai variabel dependen (Y). Variabel independen (variabel bebas) ialah variabel yang memunculkan pengaruh atau menjadi pemicu munculnya variabel terikat.⁴⁰ Definisi operasional dari intensitas membaca Al-Qur'an yaitu rutinitas siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Variabel dependen (variabel terikat) ialah variabel yang terpengaruh oleh variabel yang menjadi akibat.⁴¹ Definisi operasional dari perilaku keagamaan yaitu sejauh mana siswa andil dalam kegiatan keagamaan dalam lingkup akhlak dan ibadah.

³⁹ Basilus Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), h. 96-97.

⁴⁰ *Ibid*, h. 85.

⁴¹ *Ibid*, h. 86.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Agar data yang diinginkan bisa terperoleh, maka penelitian ini mengaplikasikan metode angket/kuesioner.

Menurut Stiggins, angket ialah metode pengumpulan data lewat penggunaan sejumlah pertanyaan di mana mereka yang menjadi sampel penelitian harus menjawabnya. Lazimnya, pertanyaan atau pernyataannya berkenaan dengan variabel atau hal-hal yang tengah diteliti.⁴²

Angket mengenai intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan berkategori skala sikap. Pengukurannya bisa dijalankan dengan mengaplikasikan skala Likert, yakni skala yang diaplikasikan secara luas di mana respondennya diharuskan untuk menunjukkan suatu derajat persetujuan dan pertentangan terhadap tiap pernyataan yang berkenaan dengan objek stimulus tertentu. Lazimnya, tiap skala item mencakup lima opsi jawaban yang urutannya yaitu diawali dari "sangat tidak setuju" sampai dengan "setuju".⁴³

Pemberian skor untuk skala intensitas membaca Al-Quran dan perilaku keagamaan bisa bisa dicermati pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Variabel dan Indikator Intensitas Membaca Al-Qur'an

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Soal	
			Favorable	Unfavorable

⁴²*Ibid*, h. 114.

⁴³*Ibid*, h. 132.

Intensitas Membaca Al- Qur'an	Rutinitas Membaca Al-Qur'an	Pembiasaan / Frekuensi	1, 4	2, 8, 11, 12
	Adab	Keadaan Suci	3, 5	
		Memahami Kandungan	6	7
		Tartil	9, 15	10
	Keadaan Pembaca	Semangat	13, 17, 18	
		Kondisi Kesehatan	14, 16, 19, 20	

Tabel 3.2

Variabel Indikator Perilaku Keagamaan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Soal	
			Favorable	Unfavorable
Perilaku Keagamaan	Ibadah	Sholat Wajib	1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10	

		Sholat Sunnah	8	2
	Akhlak	Akhlak Kepada Orang tua	14, 18	
		Akhlak Kepada Guru	11, 13	17, 19
		Akhlak Kepada Teman	12, 20	15, 16,

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi tentunya berciri khusus. Kekhususannya terletak dalam kenyataan bahwa teknik ini tidak hanya berurusan dengan manusia yang diwawancarai atau yang dimintai kesediaannya untuk memberikan tanggapan terhadap sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan yang peneliti siapkan, tetapi juga berurusan dengan objek-objek dan peristiwa alam lainnya. Sutrisno Hadi memberi penegasan bahwa observasi ialah sebuah proses yang

mempunyai kompleksitas dan mencakup sejumlah proses biologis dan psikologis.⁴⁴ Di sini, peneliti mengobservasi data dari variabel X dan variabel Y.

b. Angket (Kuesioner)

Menurut Hadjar, angket ialah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan seputar topik tertentu yang diperuntukkan bagi subyek, yakni secara individual ataupun kelompok supaya suatu informasi bisa terperoleh. Contohnya yaitu preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.⁴⁵

Pemberian skor untuk skala intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan bisa dicermati pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Distribusi Skor Skala Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Perilaku Keagamaan.

Opsi pilihan item	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

⁴⁴ Basilius Redan Werang, *op.cit.*, h. 118.

⁴⁵ Neliwati, *op.cit.*, h. 166-167.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pencarian data yang berkenaan dengan hal-hal atau variabel, contohnya yaitu diwujudkan dalam catatan, transkripsi, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dll.⁴⁶ Metode ini diterapkan supaya bisa mendapat data yang sifatnya dokumentatif. Contohnya yaitu dokumen mengenai profil sekolah, arsip, jumlah siswa, termasuk catatan penting dari MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan.

d. Teknik Analisa Data

Analisa data menjadi proses ter vital dalam suatu penelitian. Hal ini didasari argumentasi bahwa lewat analisis inilah data yang peneliti peroleh bisa ditafsirkan menjadi hasil yang selaras dengan kaidah ilmiah.

Analisis data diistilahkan pula dengan pengolahan atau penafsiran data. Analisa data ialah rententan aktivitas dalam menelaah, mengkategorikan, menafsirkan, dan memverifikasi data supaya suatu fenomena bisa bernilai sosial, akademis, dan ilmiah.

Untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini, maka data yang terperoleh di lapangan harus diujikan dulu lewat uji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

⁴⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

Validitas ialah derajat ketetapan antara data yang ada pada objek penelitian dan data yang peneliti laporkan. Uji ini ditujukan supaya valid atau tidaknya suatu instrumen bisa diketahui. Uji validitas mengaplikasikan rumus *Pearson Product Moment* dan bisa dilakukan lewat MS. Excel ataupun SPSS⁴⁷. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi r pearson

n : jumlah sampel/ observasi

x : variabel bebas

y : variabel terikat

Σ : sigma (jumlah)

Berikut tabel klasifikasi nilai koefisien korelasi r pearson:

Tabel 3.4

Tabel Klasifikasi nilai koefisien korelasi r pearson

Tingkat Hubungan	Interval Koefisien
Sangat Rendah	0,00 - 0,199
Rendah	0,20 - 0,399

⁴⁷ Dwi Novita Sari, *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran Matematika*, (Medan: Universitas Muslim Nusantara, 2018), h. 141.

Sedang	0,40 - 0, 599
Kuat	0,60 - 0, 799
Sangat Kuat	0,80 – 1,000

2) Uji Realibilitas

Realibitas berkenaan dengan masalah kepercayaan. Sebuah uji bisa dinyatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi bila uji tersebut bisa memunculkan hasil yang konstan. Jadi, uji realibilitas berkaitan dengan ketetapan hasil uji, atau jika pun hasilnya tidak konstan, maka perubahannya bisa dianggap tidak berarti.⁴⁸

3) Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran data khususnya ditujukan supaya bisa mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji ini bisa dijalankan lewat uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk.⁴⁹

4) Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, ada dua variabel yang digunakan, yakni intensitas membaca Al-Qur'an (X) dan perilaku keagamaan (Y). Supaya kebenaran hipotesisnya bisa

⁴⁸*Ibid*, h. 153.

⁴⁹ Basilus Redan Werang, *op.cit.*, h. 114.

diketahui, maka digunakanlah rumus regresi linear sederhana berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Harga Y ketika harga $x=0$ (konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Variabel bebas

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Madrasah Aliyah Swasta Ta'dib Al-Syakirin Medan

a. Letak Geografis Sekolah

MAS Ta'dib Al-Syakirin berlokasi di Kec. Medan Johor, lebih tepatnya di Jl. Brigjend Zein Hamid Km. 7,5 Gg. Tapan Nauli No. 5, Kelurahan Titi Kuning MAS Ta'dib Al-Syakirin yang berdiri atas wakaf dari Bapak H. Muhammad Syukur Rangkuti (Alm), yang menginginkan separuh kekayaannya untuk digunakan bagi kepentingan umat Islam. Sesudah melakukan kontemplasi, beliau akhirnya mengambil keputusan untuk membangun sebuah lembaga pendidikan Islam yang bermodel "pesantren modern" di mana di dalamnya terdapat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Swasta.

b. Keadaan Guru dan Siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin

1) Guru

MAS Ta'dib Al-Syakirin mempunyai 12 tenaga pendidik. Detailnya yaitu lulusan S3 sebanyak 1 orang, lulusan S2 sebanyak 1 orang, lulusan S1 jumlahnya 8 orang, dan yang tidak bergelar berjumlah 2 orang.

2) Peserta Didik

MAS Ta'dib Al-Syakirin mempunyai murid yang tidak terlalu banyak, yakni sebatas 64 murid yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana menjadi hal terpenting terpenting di dalam suatu sekolah. Kondisi yang nyaman akan menambah antusiasme siswa dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di MAS Ta'dib Al-Syakirin di antaranya sebagai berikut.

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana MAS Ta'dib Al-Syakirin

No.	Keterangan Gedung	Jumlah
1	Ruang Kelas	3
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium IPA	1
4	Ruang Kepala	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Masjid	1
8	Ruang Kamar Mandi Kepala	1

9	Ruang Kamar Mandi Guru	1
10	Ruang Kamar Mandi Siswa Pa	1
11	Ruang Kamar Mandi Siswa Pi	1
12	Halaman/ Lapangan Olahraga	1

c. Visi, Misi dan Tujuan MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan

1) Visi

- a) Membentuk generasi muda yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas dan dapat berkhidmat kepada masyarakat.

2) Misi

- a) Membentuk santri yang memiliki mental dan karakter
- b) Membentuk santri yang berpengetahuan dan berpanca jiwa
- c) Membentuk santri agar menjadi warga negara yang berkepribadian indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

3) Tujuan

- a) Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah.
- b) Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.

- c) Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah *Subhana wa ta'ala*.

d. Program keagamaan

MAS Ta'dib Al-Syakirin mempunyai beberapa program keagamaan yang dilaksanakan dalam bentuk preventif oleh pihak pesantren dalam rangka meminimalisir penurunan moral yang hari demi hari makin membuat khawatir. Program tersebut di antaranya:

1) Sholat Dhuha

Sholat dhuha dikerjakan secara teratur dan berjamaah pada istirahat. Tiap-tiap siswa diwajibkan untuk sholat dhuha berjamaah di masjid.

2) Membaca *Asmaul Husna*

Pembacaan *Asmaul Husna* dilakukan tiap pagi yakni saat hendak masuk ke dalam kelas yang dipimpin oleh perwakilan dari siswa.

3) Sholat Dzuhur Berjamaah

Karena MAS Ta'dib Al-Syakirin letaknya di dalam pondok pesantren, maka tiap siswa wajib sholat dzuhur berjamaah di masjid.

4) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an dilakukan usai selesai menunaikan sholat Dzuhur, namun program ini sifatnya mandiri.

2. Data Umum Tentang Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan

Setelah menjalankan penelitian di MAS Ta'dib Al-Syakirin, peneliti mendapatkan hasil dari studi lapangan yakni data mengenai intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa di sekolah tersebut. Data ini didapatkan lewat angket yang disebarikan kepada seluruh siswa Aliyah yang sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini, yang jumlahnya 64 siswa. Di dalam angket, terdapat 40 butir soal yang di antaranya 20 soal yang berkenaan dengan intensitas membaca Al-Qur'an dan 20 soal tentang perilaku keagamaan.

Dari 40 soal yang ada di angket tersebut, terdapat 4 buah jawaban dengan ketentuan skor sebagai berikut ini:

Tabel 4.2

Nilai Respon Skala Intensitas Membaca Al-Quran dan Peilaku Keagamaan

Skor		Opsi pilihan item
<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	
1	4	Selalu
2	3	Sering
3	2	Jarang
4	1	Tidak Pernah

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Intensitas Membaca Al-Qur'an Siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan

Dari penelitian yang dijalankan di MAS Ta'dib Al-Syakirin, lebih tepatnya pada kelas X, XI, XII, untuk mengumpulkan informasi terkait penelitiannya, maka peneliti menyebarkan angket yang cakupannya yaitu 20 item di tiap angketnya kepada seluruh responden yang mana angketnya sudah diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Dari angket ini, didapati hasil untuk menentukan katagori rendah, sedang dan tinggi. Maka digunakanlah rumus ordinal sebagai barometer yang akan dijadikan pengukuran. Hasil dari perhitungannya diklasifikasi menjadi 3, di antaranya:

Tabel 4.3

Kategorisasi Intensitas Membaca Al-Qur'an

Persentase	Jumlah	Tingkat
17%	11	Rendah
47%	30	Sedang
23%	23	Tinggi
100%	64	Jumlah

Tabel 4.3 mengindikasikan bahwa 17% siswa berada pada tingkat intensitas membaca Al-Qur'an rendah, 47% siswa berposisi di tingkat sedang, dan 23% siswa berposisi di tingkat tinggi. Jadi, bisa disimpulkan bahwa

persentase terbanyak yaitu ada pada siswa yang berada di tingkat intensitas membaca Al-Qur'an yang berkategori sedang (47%).

2. Gambaran Perilaku Keagamaan Siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin

Medan

Tabel 4.4
Kategorisasi Perilaku Keagamaan

Tingkat	Jumlah	Persentase
Rendah	20	31%
Sedang	34	53%
Tinggi	10	16%
Jumlah	64	100%

Dari tabel 4.4 di atas, tampak bahwa dari 64 siswa, 31% siswa berada pada tingkat perilaku keagamaan rendah, 53% siswa berada pada tingkat perilaku keagamaan sedang, dan 16% siswa berposisi di tingkat tinggi. Jadi, persentase terbanyak di sekolah ini yaitu siswa yang berada di tingkat intensitas membaca Al-Qur'an yang berkategori sedang (53%).

3. Intensitas Membaca Al-Qur'an

Data variabel X didapat lewat penyebaran angket kepada seluruh responden yang tujuannya yaitu agar peneliti bisa mendapat data yang berkenaan dengan intensitas membaca Al-Qur'an di MAS Ta'dib Al-Syakirin. Untuk mengetahui mean, varians dan standar deviasi, peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 4.5 Tabulasi Data Variabel X
(Intensitas Membaca Al-Qur'an)**

Nilai (X)	Frekuensi (X)	FX
47	1	47
48	2	96
49	3	147
50	2	100
51	1	51
52	3	156
53	2	106
54	4	216
55	2	110
56	4	224
57	5	285
58	7	406
59	4	236
60	6	360
61	3	183
62	4	248
63	1	63
65	3	195
66	2	132
67	2	134
68	1	68
72	1	72
73	1	73
Total	64	3708

Statistics

Intensitas membaca Al-Qur'an

N	Valid	64
	Missing	0
Mean		57,94
Std. Deviation		5,779
Variance		33,393

Sumber: SPSS v.20

Dari data intensitas membaca Al-Qur'an yang diperoleh dari angket, didapati hasil nilai item terendah yaitu 47 dan nilai tertinggi ialah 73 dengan total keseluruhan 3708. Sementara data yang diperoleh angket intensitas membaca Al-Qur'an dengan nilai mean = 57,94 dan standar deviasi = 5,779.

4. Perilaku Keagamaan

Data variabel Y didapatkan dengan disebarkan angket kepada seluruh responden. Tujuannya yaitu supaya peneliti mendapatkan data mengenai perilaku keagamaan di MAS Ta'dib Al-Syakirin. Agar bisa mendapati mean, varians dan standar deviasi peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 4.6 Tabulasi Data Variabel Y
(Perilaku Keagamaan)**

Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
56	2	112
57	1	57
58	2	116
60	2	120
61	1	61
62	3	186
63	7	441

64	3	192
65	8	520
66	2	132
67	6	402
68	3	204
69	1	69
70	3	210
71	4	284
72	3	216
73	9	657
74	2	148
75	2	150
Total	64	4277

Statistics

Perilaku Keagamaan

N	Valid	64
	Missing	0
Mean		66,83
Std. Deviation		5,051
Variance		25,510

Sumber: SPSS v.20

Dari data perilaku keagamaan yang diperoleh dari angket, didapati hasil nilai item terendah yaitu 56 dan nilai tertinggiya 75 dengan total keseluruhan 4277. Sementara data yang diperoleh angket perilaku keagamaan dengan nilai mean = 66,83 dan standar deviasi = 5,051

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas

Uji validitas ditujukan agar bisa mengetahui kevalidan suatu instrumen. Pengukurannya yaitu dengan cara memperbandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dan $n=64$. Jadi, r_{tabel} pada penelitian ini yaitu : $r (0,05 : 64 = 0,246)$. Agar tingkat validitas bisa

diketahui, maka harus didahului dengan perhitungan statistik yakni lewat penggunaan *software* Microsoft Excel. Hasil penghitungannya bisa dilihat di bawah ini:

Tabel 4.5

Uji Validitas Variabel X (Intensitas Membaca Al-Qur'an)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,674	0,246	Valid
Item 2	0,116	0,246	Tidak Valid
Item 3	0,595	0,246	Valid
Item 4	0,448	0,246	Valid
Item 5	0,584	0,246	Valid
Item 6	0,403	0,246	Valid
Item 7	0,135	0,246	Tidak Valid
Item 8	-0,101	0,246	Tidak Valid
Item 9	0,713	0,246	Valid
Item 10	-0,058	0,246	Tidak Valid
Item 11	0,552	0,246	Valid
Item 12	0,502	0,246	Valid

Item 13	0,287	0, 246	Valid
Item 14	0,106	0, 246	Tidak Valid
Item 15	0,468	0, 246	Valid
Item 16	0,423	0, 246	Valid
Item 17	0,621	0, 246	Valid
Item 18	0,451	0, 246	Valid
Item 19	0,322	0, 246	Valid
Item 20	0,341	0, 246	Valid

Tabel 4.5 mengindikasikan adanya 15 item pernyataan pada variabel X yang dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan r_{hitung} lebih besar dibanding r_{tabel} yakni 0,246 dan adanya 5 item pernyataan yang dianggap tidak valid karena r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} .

Tabel 4.7

Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Keagamaan)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,221	0,246	Tidak Valid
Item 2	-0,159	0,246	Tidak Valid

Item 3	0,596	0,246	Valid
Item 4	0,171	0,246	Tidak Valid
Item 5	0,462	0,246	Valid
Item 6	0,347	0,246	Valid
Item 7	0,551	0,246	Valid
Item 8	0,564	0,246	Valid
Item 9	0,495	0,246	Valid
Item 10	0,514	0,246	Valid
Item 11	0,264	0,246	Valid
Item 12	0,524	0,246	Valid
Item 13	0,449	0,246	Valid
Item 14	-0,155	0,246	Tidak Valid
Item 15	0,297	0,246	Valid
Item 16	0,155	0,246	Tidak Valid
Item 17	0,092	0,246	Tidak Valid
Item 18	0,549	0,246	Valid

Item 19	0,316	0,246	Valid
Item 20	0,645	0,246	Valid

Dari Tabel 4.7, terlihat adanya 14 item pernyataan valid dari variabel Y yang berkategori valid. Hal ini dikarenakan r_{hitung} melebihi r_{tabel} yakni 0,246 dan adanya 4 item pernyataan yang berkategori "tidak valid" sebab r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari hasil perhitungan Microsoft Excel mengindikasikan nilai Cronbach's Alpha sebanyak 0,659 (intensitas membaca Al-Qur'an) dan 0,586 (perilaku keagamaan). Nilai reliabilitas dianggap tinggi bila bergerak dari nilai 0,80 s.d. 1,00. Adapun kriteria reliabilitas instrumen dikalsifikasikan menjadi 5 yaitu:

Tabel 4.8

Indeks Reliabilitas dan Interpretasi

Koefisien alpha (α)	Interprestasi
0,80-1,00	Sangat Reliabel
0,60-0,79	Reliabel
0,40-0,59	Cukup Reliabel
0,20-0,39	Tidak Reliabel

< 0,20	Sangat Tidak Reliabel ⁵⁰
--------	-------------------------------------

Tabel 4.8 mengindikasikan bahwa butir-butir instrumen angket intensitas membaca Al-Qur'an dinyatakan reliabel, sementara untuk perilaku keagamaan berkategori "cukup reliabel". Berikut ini ditampilkan tabel tingkat reliabilitas dari keduanya.

Tabel 4.9

Statistik realibilitas intensitas membaca Al-Qur'an

Cronbach's Alpha	N of Items
0,659	20

Tabel 4.10

Statistik realibilitas perilaku keagamaan

Cronbach's Alpha	N of Items
0,586	20

3. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan supaya bisa mengetahui normal atau tidaknya distribusi pada variabel bebas dan variabel terikat. Adapun hasil perhitungannya lewat bantuan SPSS yaitu:

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2002).

Tabel 4.11

Uji Normalitas One Sample Kolmogorof-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,92923221
	Absolute	,076
Most Extreme Differences	Positive	,076
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,612
Asymp. Sig. (2-tailed)		,848

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: software SPSS v.20

Tabel di atas mengindikasikan nilai signifikansi $0,848 > 0,05$. Hal ini menandakan H_1 diterima, dan H_0 ditolak. Jadi, nilai residual berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Uji Linearitas ditujukan supaya bisa mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh linear pada kedua variabel. Uji ini diterapkan sebagai syarat dalam analisis regresi linear sederhana. Untuk pengujian variabel pada penelitian ini, maka dilakukanlah perhitungan dengan mengaplikasikan SPSS dan hasilnya disajikan berikut ini.

Tabel 4.12
Data Anova Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	902,512	22	41,023	2,387	,008
Intensitas membaca Al-Qur'an *	Between Groups	Linearity	634,461	1	634,461	36,919	,000
Perilaku Keagamaan		Deviation from Linearity	268,051	21	12,764	,743	,765
	Within Groups		704,598	41	17,185		
	Total		1607,109	63			

Sumber: software SPSS v.20

Berdasarkan Tabel 4.12, nilai *deviation from Linearity Sig* yang didapati yaitu $0,765 > 0,05$. Jadi, terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa.

Nilai F pada tabel 4.12 pun mengindikasikan adanya nilai F_{hitung} yaitu $0,743 < F_{tabel3,14}$. Karena nilai F_{hitung} di bawah nilai F_{tabel} maka bisa dinyatakan adanya hubungan linear secara signifikan antara kedua variabel pada penelitian ini.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi ialah sebuah metode statistis yang mengamati hubungan antara kedua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, variabel bebasnya yaitu intensitas membaca Al-Qur'an, dan variabel terikatnya ialah perilaku keagamaan.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel X memengaruhi variabel Y.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel X tidak memengaruhi variabel Y.
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X memengaruhi variabel Y.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel X tidak memengaruhi variabel Y.⁵¹

Tabel 4.13 memperlihatkan hasil perhitungan dari SPSS dan didapatkanlah hasil output dari analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4. 13

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Intensitas membaca Al-quran ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

b. All requested variables entered.

Sumber: software SPSS v.20

Tabel di atas memberi penjelasan mengenai variabel yang dimasukkan dan metode apa yang diaplikasikan. Dalam hal ini, variabel intensitas membaca Al-Qur'an sebagai variabel bebasnya, dan perilaku keagamaan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2012) hal.257

sebagai variabel terikatnya. Adapun metode yang diaplikasikan ialah metode *enter*.

Tabel 4.14

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,628 ^a	,395	,385	3,961

a. Predictors: (Constant), Intensitas membaca Al-quran

Sumber: software SPSS v.20

Tabel 4.14 mengindikasikan besarnya nilai korelasi (R) yakni sebanyak 0,628. Dari *output* ini, nilai koefisien determinasi (R Square) yang didapati yaitu 0,395. Hal ini menandakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebanyak 39,5%.

Tabel 4.15

ANOVA^a

Sig.	F	Mean Square	Df	Sum of Squares	Model
,000 ^b	40,443	634,461	1	634,461	Regression
		15,688	62	972,649	Residual 1
			63	1607,109	Total

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

b. Predictors: (Constant), Intensitas membaca Al-quran

Sumber: software SPSS v.20

Tabel di atas mengindikasikan nilai $F_{hitung} = 40,443$ dengan signifikansi 0,000 di mana jika nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$, maka model regresi bisa diterapkan untuk mengestimasi variabel X. Jadi, variabel X memengaruhi variabel Y.

Tabel 4.16
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35,011	5,028		6,964	,000
1 Intensas membaca Al-quran	,549	,086	,628	6,359	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Dari *output* diatas, didapati nilai *constant* (a) sebanyak 35,001, sementara nilai intensitas membaca Al-Qur'an (koefisien regresi) yaitu 0,549. Maka, persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 35,001 + (0,549)$$

- Konstanta sebesar 35,001, maksudnya nilai konstanta variabel Y ialah sebesar 35,001
- Koefisien regresi X (intensitas membaca Al-Qur'an) sebanyak 0,549 mengindikasikan bahwa tiap penambahan 1% pada nilai variabel X, maka nilai variabel Y akan naik sebanyak 0,549, begitu pun sebaliknya. Koefisien regresi ini bernilai positif. Jadi, arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Dari nilai signifikansi yang didapati dari tabel *coefficient*, diperoleh nilai $0,000 < 0,05$. Jadi, terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan nilai thitung, didapati nilai sebesar $6,359 > t_{tabel} 1,699$. Maka, H_1 diterima yang menandakan adanya pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berkategori penelitian kuantitatif yang ditujukan agar bisa pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin. Data didapatkan lewat penyebaran angket yang sudah diuji validitasnya kepada responden sebanyak 64 siswa. Angket ini mencakup 40 butir pernyataan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan lewat bantuan SPSS, didapati nilai signifikansi $0,848 > 0,05$ yang menandakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, nilai residual berdistribusi normal.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan yang sudah diolah lewat SPSS, didapati hasil dari uji analisis regresi linear sederhana $Y = 35,001 + (0,549)X$ yang mengindikasikan adanya pengaruh antara intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan di mana nilai $a = 35,001$, maka intensitas membaca Al-Qur'an sebesar 35,001. Adapun koefisien regresi X 0,549 yang mana tiap adanya penambahan 1% pada variabel X , maka nilai variabel Y akan naik sebanyak 0,549, begitu pun sebaliknya. Koefisien regresi ini bernilai positif. Jadi, arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Pada tabel model *summary*, didapati nilai R Square intensitas membaca Al-Qur'an sebesar 0,395 yang menandakan terdapatnya

pengaruh variabel X terhadap variabel Y yakni sebesar 39,5%, sementara sisanya 60,5% terpengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Secara menyeluruh, bida diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin. Hal ini menandakan, semakin intens siswa membaca Al-Qur'an, maka semakin baik perilaku keagamaannya. Di samping itu, hipotesis yang peneliti ajukan yang bunyinya "terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan" diterima.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung di dalam proses penelitian ini, terdapat keterbatasan yang didapati. Contohnya ialah sulitnya masuk ke dalam lingkungan madrasah. Hal ini disebabkan oleh Covid-19 yang mana pihak madrasah harus mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Intensitas membaca Al-Qur'an pada MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan mempunyai nilai rata-rata 57,94 dari berbagai macam nilai. Hal ini terlihat dari nilai variansi yang lebih rendah dibanding nilai terkecil yang diperoleh yakni sebesar $33,393 < 47$.
2. Perilaku keagamaan siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin mempunyai nilai rata-rata 66,83 dari berbagai macam nilai. Hal ini diindikasikan dari nilai variansi yang lebih rendah dari nilai terkecil yang diperoleh dari perilaku keagamaan $5,051 > 56$. Hal ini mengindikasikan tingkat perilaku keagamaan siswa berbeda dengan siswa lainnya.
3. Pada tabel model *summary*, didapati nilai R Square intensitas membaca Al-Qur'an sebesar 0,395. Hal ini mengindikasikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 39,5% sementara sisanya 60,5% terpengaruh oleh faktor lain di luar penelitian. Dalam hal ini, pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin berkategori rendah. Maka dari itu, agar perilaku keagamaan bisa ditingkatkan, siswa diharapkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan lainnya seperti mengikuti pengajian.

4. Berdasarkan nilai t_{hitung} diketahui nilai sebesar $6,359 > t_{tabel} 1,699$. Kesimpulan yang bisa ditarik yaitu H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan terdapatnya pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin.

B. SARAN

1. Bagi Orang Tua
 - a. Diharapkan kepada orang tua agar selalu memberikan arahan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perilaku keagamaan anak.
 - b. Diharapkan kepada orang tua agar mereka mengawasi dan memberi atensi kepada anaknya supaya mereka tidak terpengaruh oleh perilaku yang menyimpang di lingkungan.
2. Bagi Sekolah
 - a. Diharapkan kepada pihak sekolah agar memberikan waktu lebih kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah pelajaran.
 - b. Alangkah baiknya sekolah mengedepankan akhlak bagi siswa seperti bersalaman sebelum dan sesudah pelajaran.
3. Bagi Siswa
 - a. Siswa seharusnya sadar bahwa semakin dekat dengan Al-Qur'an maka akan membawa kepada kebaikan dan ridhonya Allah.
 - b. Siswa seharusnya menyadari bahwa perilaku – perilaku anak zaman sekarang banyak yang keluar dari tatanan agama. Oleh

karena itu, dengan mendekatkan diri dengan Al-Quran, maka siswa bisa membentengi dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- “75 Persen Pelajar di Kota Medan Tidak Perawan” diakses melalui <https://kabarmedan.com/survei-75-persen-pelajar-di-kota-medan-tidak-perawan>, (diakses pada 10 Februari 2020, pukul 11:28).
- “Tawuran Antar Geng di Medan, Polisi Tangkap 20 Remaja”, diakses melalui <https://news.detik.com/berita/d-4491674/tawuran-antar-geng-di-medan-polisi-tangkap-20-remaja>, (diakses pada 10 Februari 2020, pukul 11:47).
- Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Qur'an*, (Jakarta: AMP Press, 2014).
- Anshori, *Ulumul Quran Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Arifin Bambang Syamsul, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015).
- Arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Azzam Abdul Aziz Muhammad, Hawwas Abdul Wahhab Sayyed, *Fiqh Ibadah Tharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*, (Jakarta: Amzah, 2009).
- Dalmi, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Daradjat Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995).
- Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an Kandungan dan Keutamaanya*, (Yogyakarta: Kiswatun Publishing, 2015).
- In Hurun'in, dalam Makalah “*Indikator Kematangan Beragama dan Manifestasinya dalam perilaku keberagamaan*”, 2016.
- Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern*, (Bandung: Marja, 2012).

Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Daarul Qur'an, 2017).

Kurnaedi Abu Ya'la, *Tajwid Lengkap Asy-Syafii*, (Jakarta: Penebar Sunnah, 2013).

Mahali A. Mudjab, Umi Mujawazah, *Kode Etik Santri*, (Bandung: Al-Bayan, 1996).

Mami Hajaroh, *Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta*, dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, Vol. 1, No. 1, 1998.

Miswanto Agus, *Agama, keyakinan dan etika*, (Magelang: P3SI UMM, 2012).

Miswar dkk, *Akhlaq Tasawuf*, (Medan: Perdana Publishing, 2015).

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Mustolehudin. “*Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teksi Al-Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1-5*” dalam *jurnal Analisa*, Vol. 18, No.01, Januari- Juni 2011, (https://www.researchgate.net/publication/291246827_Tradisi_Baca_Tulis_Dalam_Islam_Kajian_Terhadap_Teks_AlQur'an_Surat_Al'_Alaq_Ayat_1_-_5)

Nashori Fuad, Mucharam Rachmy Diana, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002).

Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitati: Kanjian Teori dan Praktek*, (Medan: Widya Puspita, 2018).

P., Chaplin James *Kamus Lengkap Psikologi*, terj., (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Saifuddin Ahmad, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

Sari Dwi Novita, *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran Matematika*, (Medan: Universitas Muslim Nusantara, 2018).

Sugiyino, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2012).

Syafaruddin, Nurgayah Pasha, Mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2016).

Tahir Arifin, *Buku Ajar Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: DeePublish, 2014).

Werang Basilus Redan, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015).

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN SKRIPSI
PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN MEDAN

Identitas Responden**Nama :****Kelas :**

Sebelum mengisi pertanyaan – pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan siswa/siswi untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian angket berikut ini:

1. Angket ini disusun dan diedarkan dengan maksud untuk mendapatkan informasi/data tentang Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin Medan
2. Jawaban yang diberikan siswa/siswi terhadap pertanyaan dalam angket ini tidak digunakan untuk menilai pembelajaran pendidikan agama Islam, akan tetapi hanya untuk penelitian skripsi. Untuk itu saya mohon dengan hormat agar siswa/siswi

memberikan jawaban yang benar sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

3. Dari setiap pertanyaan / pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan, dengan cara tanda “ centang “(✓) pada lembar jawaban.
4. Mohon setiap pertanyaan dapat diisi seluruhnya atas kesediaan siswa/siswi saya ucapkan terima kasih.

a. Intensitas Membaca Al-Quran

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	setiap selesai melaksanakan sholat lima waktu saya membaca Al-Qur'an				
2	Karena kesibukan sekolah, saya tidak jadi membaca Al-Qur'an				
3	Saya berwudhu dahulu sebelum membaca Al-Qur'an				
4	Saya membaca Al-Qur'an dengan tidak terburu-buru				
5	Saya membaca Al-Qur'an di tempat yang suci seperti di Masjid atau Musholla				
6	Saya bertanya kepada ahli apabila tidak mengerti tentang arti ayat tersebut				
7	Saya membaca Al-Qur'an tanpa membaca arti				

atau terjemahan ayat tersebut

- 8 Saya hanya membaca ayat atau surah tertentu
- 9 Saya membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid
- 10 Saya memmbaca Al-Qur'an dengan cepat agar cepat selesai
- 11 Saya lebih memilih bermain game daripada membaca Al-Qur'an
- 12 Saya lebih memilih menonton televisi daripada membaca Al-Qur'an
- 13 Saya membaca Al-Qur'an disaat waktu luang saja
- 14 Saya merasa tenang ketika membaca Al-Qur'an
- 15 Sayamembaca Al-Qur'an dengan tartil
- 16 Ketika sakit, saya tetap membaca Al-Qur'an
- 17 Saya tetap meyempatkan membaca Al-Qur'an walaupun sedang sibuk
- 18 Saya tetap membaca Al-Qur'an walaupun ada acara keluarga
- 19 Saya membaca Al-Qur'an di saat anda merasa fit dan sehat
- 20 Saya membaca Al-Qur'an ketika merasa senang

b. Perilaku Keagamaan

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya berusaha melaksanakan sholat fardhu				
2	Saya tidak pernah melaksanakan sholat dhuha				
3	Saya selalu sholat diawal waktu				
4	Saya sholat karena merupakan tanggung jawab kepada allah dan sebagai hamba				
5	Bila hati saya tidak tenteram dan cemas, saya menenangkannya dengan sholat				
6	Saya selalu membaca doa setelah selesai sholat				
7	Saya selalu sholat berjamaah walaupun sedang sibuk				
8	Saya selalu sholat dhuha berjamaah				
9	Saya selalu menggunakan pakaian yang rapi ketika hendak sholat				

- 10 Saya selalu mengajak teman saya untuk sholat berjamaah
- 11 Saya selalu menghormati guru
- 12 Saya selalu membantu ketika teman saya membutuhkan bantuan
- 13 Saya selalu mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru
- 14 Saya menghormati orang tua
- 15 Saya mengejek fisik teman saya
- 16 Saya memusuhi teman yang pernah berbuat salah
- 17 Saya pernah tidur saat guru menjelaskan pelajaran di kelas
- 18 Sebelum berangkat sekolah, saya bersalaman dengan orang tua
- 19 Saya pernah mengobrol ketika guru menjelaskan di kelas
- 20 Saya menasihati teman ketika ia melakukan kesalahan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Intensitas Membaca Al-Qur'an ^b		Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,628 ^a	,395	,385	3,961

a. Predictors: (Constant), Intensitas Membaca Al-Qur'an

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	634,461	1	634,461	40,443	,000 ^b
	Residual	972,649	62	15,688		
	Total	1607,109	63			

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

b. Predictors: (Constant), Intensitas Membaca Al-Qur'an

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,011	5,028		6,964	,000
	Intensitas Membaca Al-Qur'an	,549	,086	,628	6,359	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Lampiran 3

DISTRIBUSI t_{tabel}

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41		0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42		0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43		0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44		0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45		0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148

46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Oky Damalika Ginting

Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 08 Juni 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
NIM : 31.16.2.171
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Alamat : Jl. Deli Tua Namorambe Gg. Suka Tanam

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sadar Ginting
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Masdiana Depari
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2005-2010 : SD Swasta Singosari Deli Tua
Tahun 2011-2013 : SMP Negeri 1 Deli Tua
Tahun 2014-2016 : SMA Swasta Singosari Deli Tua
Tahun 2016-2020 : SI UIN-SU Medan

Lampiran 5

no	kode siswa	skor pernyataan					
		1 F	2UF	3	4	5	6
1	A1	2	3	2	3	2	3
2	A2	3	3	3	4	2	1
3	A3	3	2	4	3	2	3
4	A4	4	4	4	4	4	4
5	A5	2	4	2	4	3	1
6	A6	2	3	3	1	3	3
7	A7	2	3	2	2	3	3
8	A8	2	2	3	2	2	2
9	A9	3	3	3	4	2	1
10	A10	2	3	2	2	2	1
11	A11	2	3	2	2	4	2
12	A12	3	4	4	4	3	3
13	A13	3	4	4	4	3	3
14	A14	3	3	4	1	4	4
15	A15	2	3	4	2	2	2
16	A16	3	4	4	4	3	3
17	A17	2	3	2	2	2	2
18	A18	2	3	4	2	3	2
19	A19	4	4	4	4	4	4
20	A20	2	3	2	2	2	2
21	B1	3	4	4	1	4	4
22	B2	2	4	2	4	2	4
23	B3	2	3	4	3	3	3
24	B4	2	3	2	3	3	3
25	B5	2	3	2	3	3	3
26	B6	2	3	4	3	3	2
27	B7	2	3	2	3	3	3
28	B8	2	3	2	2	3	3
29	B9	2	3	2	3	3	3
30	B10	3	3	4	3	3	2
31	B11	3	4	4	4	3	3
32	B12	4	4	4	4	4	4
33	B13	4	3	4	4	4	4
34	B14	3	4	4	1	4	3
35	B15	3	4	4	4	3	3
36	B16	4	4	4	4	4	4
37	B17	2	4	3	4	3	4
38	B18	3	4	4	4	3	3
39	B19	3	3	4	1	4	4
40	B20	3	3	2	2	2	2

41	C1	3	2	4	4	4	3
42	C2	4	1	4	3	3	3
43	C3	3	4	4	4	4	2
44	C4	2	4	4	3	2	3
45	C5	2	4	4	1	2	3
46	C6	2	4	4	1	2	2
47	C7	3	4	4	4	4	2
48	C8	2	4	2	1	4	4
49	C9	3	4	4	4	3	2
50	C10	2	4	4	1	4	3
51	C11	2	4	4	1	2	4
52	C12	3	2	4	2	3	3
53	C13	2	4	4	1	4	3
54	C14	3	4	4	4	4	2
55	C15	2	4	4	4	2	2
56	C16	3	2	4	3	3	3
57	C17	4	1	4	4	3	3
58	C18	4	1	4	4	4	3
59	C19	3	2	4	4	3	3
60	C20	4	1	4	4	4	3
61	C21	4	1	4	3	3	3
62	C22	2	4	4	1	4	2
63	C23	3	3	4	3	3	2
64	C24	4	4	4	4	4	2

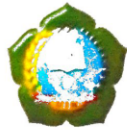
Lampiran 6

NO	KODE SISWA	SKOR PERI					
		1F	2UF	3	4	5	6
1	A1	2	3	2	4	4	3
2	A2	4	2	3	4	4	4
3	A3	2	3	2	4	4	3
4	A4	4	1	4	4	4	4
5	A5	4	3	3	3	2	4
6	A6	2	3	2	4	4	3
7	A7	2	2	2	4	4	3

8	A8	2	3	2	4	4	3
9	A9	4	3	3	4	4	4
10	A10	2	3	2	4	4	2
11	A11	2	3	2	4	4	4
12	A12	4	4	3	4	4	4
13	A13	4	4	3	4	4	4
14	A14	4	4	3	4	4	4
15	A15	2	3	2	4	4	3
16	A16	4	4	2	4	4	4
17	A17	2	3	2	4	4	2
18	A18	4	3	3	4	2	3
19	A19	4	1	4	4	4	4
20	A20	1	3	2	4	4	2
21	B1	4	3	4	4	4	4
22	B2	4	3	3	4	2	4
23	B3	3	2	3	4	4	3
24	B4	2	2	3	4	4	3
25	B5	2	3	2	4	4	3
26	B6	2	3	2	4	4	3
27	B7	2	3	2	4	4	3
28	B8	2	3	2	4	4	3
29	B9	2	3	2	4	4	3
30	B10	2	3	2	4	4	3
31	B11	4	4	3	4	4	4
32	B12	4	1	4	4	4	4
33	B13	4	4	4	4	4	4
34	B14	4	3	2	4	2	4
35	B15	4	3	4	4	2	3
36	B16	4	1	4	4	4	4
37	B17	4	2	3	4	3	4
38	B18	4	4	3	4	4	4
39	B19	4	4	3	4	4	4
40	B20	3	2	3	4	2	4
41	C1	3	1	4	4	4	4
42	C2	2	3	3	4	4	4
43	C3	4	3	4	4	2	4
44	C4	4	4	2	4	4	4
45	C5	4	4	2	4	4	4
46	C6	4	4	2	4	4	4
47	C7	4	3	4	4	2	4
48	C8	4	3	3	4	4	4
49	C9	4	3	3	4	4	4
50	C10	4	4	2	4	4	4
51	C11	4	3	2	4	2	4

52	C12	3	2	3	4	4	3
53	C13	4	4	2	4	4	4
54	C14	4	3	4	4	4	4
55	C15	4	4	2	4	4	4
56	C16	2	3	3	4	4	4
57	C17	4	1	4	4	4	3
58	C18	4	1	4	4	4	3
59	C19	3	3	4	4	4	3
60	C20	2	3	3	4	4	4
61	C21	2	3	3	4	4	4
62	C22	4	4	3	4	3	4
63	C23	4	2	3	4	4	4
64	C24	4	3	4	4	4	4

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-6471/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2020

23 Juni 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala MAS Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Oky Damalika Ginting
 NIM : 0301162171
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 08 Juni 1999
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : DESA NAMO MBELIN KEC. NAMORAMBE Kelurahan SUDIREJO
 Kecamatan NAMORAMBE

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MAS Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Pengaruh intensitas membaca alquran terhadap perilaku keagamaan siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 23 Juni 2020
 a.n. DEKAN
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan

